

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada falsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana penelitiannya adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2013, hlm. 15).

Menurut Creswell, sebagaimana dikutip dari Wiriaatmadja (2014, hlm. 10) karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian kualitatif berlangsung dalam latar ilmiah, tempat kejadian dan perilaku manusia berlangsung.
2. Penelitian kualitatif berbeda asumsi-asumsinya dengan desain kuantitatif, teori atau hipotesis tidak secara apriori diharuskan.
3. Penelitian adalah instrumen utama penelitian dalam rangka pengumpulan data.
4. Data yang dihasilkan bersifat deskriptif dengan kata-kata.
5. Fokus diarahkan kepada persepsi dan pengalaman partisipan.
6. Proses sama pentingnya dengan produk, perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya kejadian.
7. Penafsiran dalam pemahaman idiografis, perhatian kepada partikular, bukan kepada membuat generalisasi.

8. Memunculkan desain, peneliti mencoba merekonstruksikan penafsiran dan pemahaman dengan sumber data manusia.
9. Mengandalkan kepada tacit knowledge, maka data tidak dapat dikuantifikasi karena apresiasi terhadap nuansa dari majemuknya kenyataan.
10. Objektivitas dan kebenaran dijunjung tinggi, namun kriterianya berbeda karena derajat keterpercayaan didapat melalui verifikasi berdasarkan koherensi, wawasan, dan manfaat.

Sedangkan jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkis (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 11) PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan Ebbutt mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 11).

Arikunto dkk (2012, hlm. 2) berpendapat bahwa PTK terbentuk dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Maka ada tiga pengertian yang dapat dirangkap yaitu:

1. Penelitian

Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

UPI Kampus Serang

2. Tindakan

Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian sikluskegiatan untuk anak.

3. Kelas

Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimasuk dengan istilah kelas adalah sekelompok anak yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2012, hlm. 3).

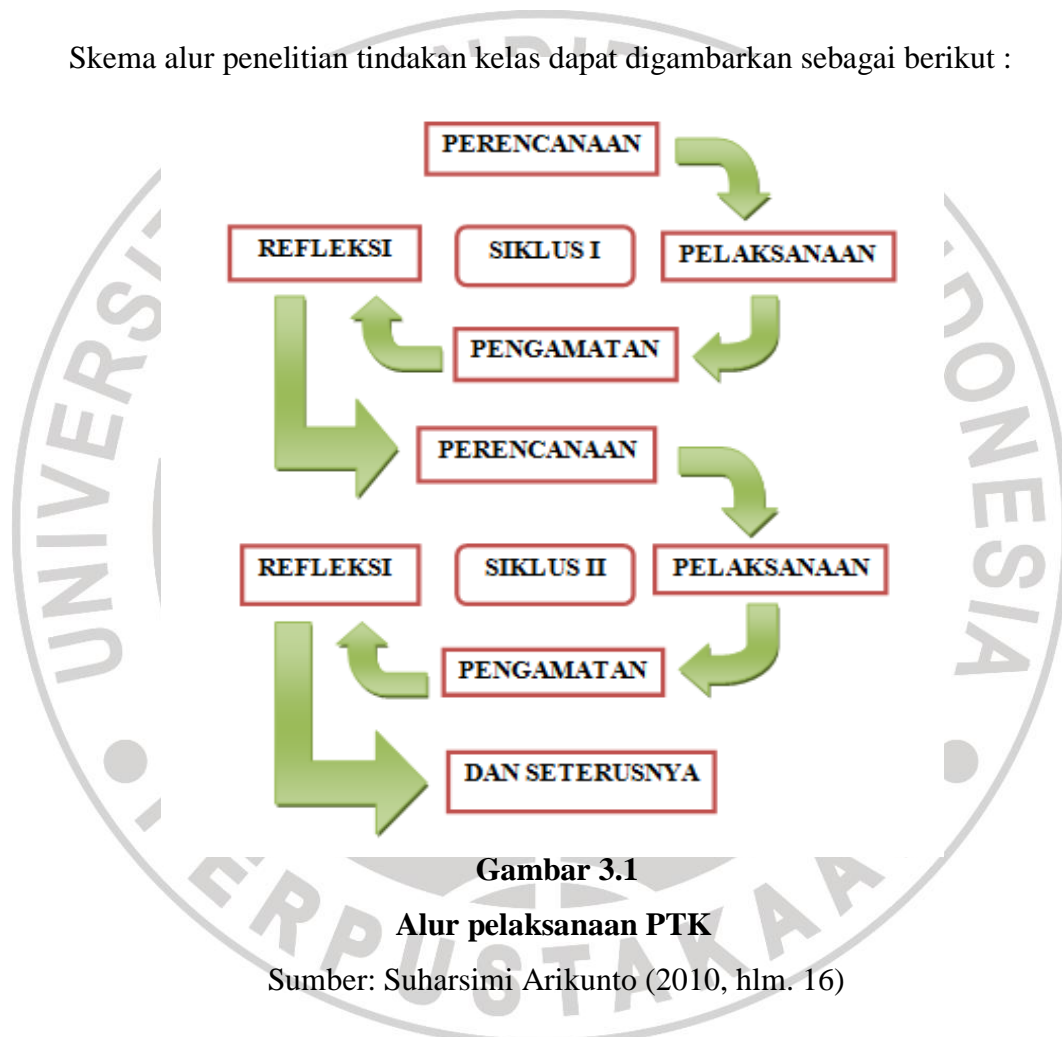
Adapun model penelitian yang dipakai adalah model Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin, yang dikutip dari Kunandar (2008, hlm. 42) penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian yang terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang rencana apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
2. Pelaksanakan Tindakan. Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu melaksanakan tindakan kelas.

UPI Kampus Serang

3. Pengamatan. Pengamatan atau observasi dilakukan pada waktu tindakan sedang dilaksanakan, yaitu mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. Refleksi. Refleksi dilakukan ketika sudah selesai melakukan tindakan dan pengamatan kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Skema alur penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Alur pelaksanaan PTK

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 16)

B. Subjek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik Taman Kanak-kanak Laatansa kelompok A yang berjumlah 10 anak.

UPI Kampus Serang

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Laatsansa yang beralamat di Jalan KH. Ahmad Dahlan RT 02/003 No. 68 gondrong petir Cipondoh Tangerang.

3. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian sejak bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan anak dan proses belajar mengajar dikelas. Beberapa data yang dikumpulkan diantaranya adalah :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dapat dilakukan oleh guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak (Wahyudin dan Agustin, 2011, hlm. 59). Marshall menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 310).

Menurut Nasution didalam buku Sugiyono (2013, hlm. 310) bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data-data observasi di peroleh dari catatan lapangan observer tentang keadaan anak dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung dan juga sebagai bahan refleksi.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data atau informasi dari dokumen yang sudah ada sehingga untuk mengenalinya

UPI Kampus Serang

membutuhkan upaya menganalisis dokumen yang sudah ada. Dokumentasi digunakan sebagai bukti-bukti nyata untuk melengkapi kejadian-kejadian penting yang diperlukan untuk melengkapi penelitian yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti RPPH ataupun foto-foto proses pembelajaran.

D. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilih, memilah, membuang, menggolongkan serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk menjawab pertanyaan pokok tentang tema apa yang ditemukan dan seberapa jauh data dapat mendukung tema, arah, dan tujuan penelitian (Supardi, 2008, hlm. 132).

Menurut Supardi (2008, hlm. 131) dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu :

1. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar anak yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi anak dan tingkat pemahaman terhadap sesuatu yang dapat dianalisis secara kualitatif.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistika sederhana. kategori peningkatan keterampilan sosial anak di lihat dari nilai rata-rata kelas atau kelompok dan dihitung menggunakan rumus rata-rata yang dikemukakan oleh Sugiono (2002, hlm. 43) yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

UPI Kampus Serang

Keterangan :

X : Nilai Rata-Rata

ΣX : Jumlah Keseluruhan

ΣN : Jumlah Anak Keseluruhan

Hasil analisis data pelaksanaan pada satu siklus akan direfleksikan dalam kegiatan dan akan digunakan untuk merencanakan kembali apa yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Dengan analisis data peneliti dapat memperoleh indikator ketercapaian dan dapat mengetahui faktor pendukung maupun penghambat selama penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Terdapat 2 instrumen yang digunakan didalam penelitian ini yaitu observasi penerapan Fun cooking dan lembar observasi keterampilan sosial anak, yaitu :

1. Kisi-kisi instrumen lembar observasi penerapan Fun cooking adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen lembar observasi aktivitas guru

No	Tahapan	Aspek yang dinilai
1	Tahap persiapan	Guru mempersiapkan alat dan bahan untuk memasak
		Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
		Guru memotivasi anak agar mengikuti proses pembelajaran dengan baik
		Guru menjelaskan nama alat dan bahan masakan beserta fungsinya

UPI Kampus Serang

2	Tahap pelaksanaan	Guru mencontohkan cara memasak secara bertahap dengan urutan yang logis
		Guru memberikan intruksi, petunjuk, penguatan, ataupun pertanyaan dengan bahasa yang mudah dipahami anak
		Guru mengamati semua anak secara menyeluruh
3	Tahap penyelesaian	Guru mengintruksikan anak untuk menyajikan masakan
		Guru mengajak anak untuk merapikan alat masak
		Guru menyimpulkan tentang tujuan kegiatan selama memasak dan sikap yang harus anak perbaiki pada pertemuan selanjutnya

Tabel 3.2

Kisi-kisi instrumen lembar observasi Aktivitas anak

Tahapan	Aspek yang dinilai
Tahap Persiapan	Anak mendengarkan perkataan dan motivasi yang guru berikan
	Anak menyebutkan kegunaan dari masing-masing alat dan bahan dalam memasak
Tahap Pelaksanaan	Anak memperhatikan cara memasak yang guru ajarkan
	Anak mengolah masakan sesuai dengan intruksi guru
Tahap Penyelesaian	Anak menyajikan masakan
	Anak merapikan alat masak

* Diadaptasi dari Setyawati (2013 : hlm 35)

Untuk menilai seberapa baik kegiatan yang dilakukan guru ataupun anak dalam penerapan Fun cooking maka peneliti membuat penilaian sebagai berikut :

a. Penilaian masing-masing aspek

Skor 1 = Tidak tampak

Skor 2 = Kurang baik

Skor 3 = Cukup baik

Skor 4 = Sangat baik

b. Penilaian keseluruhan

Skor 0,10-1,00 = Tidak Baik

Skor 1,10-2,00 = Kurang Baik

Skor 2,10-3,00 = Cukup Baik

Skor 3,10-4,00 = Sangat Baik

2. Kisi-kisi instrumen lembar observasi keterampilan sosial anak adalah sebagai berikut :

Table 3.3

Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial anak

No	Aspek	Indikator
1	Menjalin hubungan dan bermain dengan orang lain	Berteman dan bermain dengan semua teman tanpa pilih kasih
2	Berinteraksi dengan teman dan orang dewasa	Menjalin komunikasi dengan teman
3	Bergaul dan berinteraksi secara harmoni	Menjalin hubungan yang baik dengan teman
4	Melihat sesuatu dari perspektif anak atau orang lain	Mau mendengarkan perkataan guru
5	Bersabar menunggu giliran	Mau mengantri dan bersabar menunggu giliran saat memasak

UPI Kampus Serang

6	Berbagi dengan orang lain	Memberikan sebagian miliknya kepada teman ataupun guru (makanan ataupun minuman)
7	Merespon sesuatu yang benar	Melaksanakan intruksi guru
		Bekerja sesuai aturan

* Diadaptasi dari Beaty dalam Kurniati (2016 : hlm 10)

Untuk menilai kemampuan yang dimiliki anak pada masing-masing indikator dan penggolongan tingkat keterampilan anak maka peneliti membuat penilaian dengan rumusan sebagai berikut :

a. Kualifikasi penilaian masing-masing indikator

Skor 1 = Sangat jarang atau hampir tidak pernah

Skor 2 = Jarang

Skor 3 = Sering

Skor 4 = Selalu

b. Kualifikasi penilaian perkembangan keterampilan anak

Skor 0,10-1,00 = Belum berkembang

Skor 1,10-2,00 = Mulai berkembang

Skor 2,10-3,00 = Berkembang sesuai harapan

Skor 3,10-4,00 = Berkembang sangat baik

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan untuk mendukung kelancaran penelitian. Ada beberapa tahapan prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu :

1. Perizinan

Perizinan adalah salah satu langkah awal yang harus dilaksanakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Karena peneliti harus meminta izin kepada pemegang otoritas dari lokasi atau tempat penelitian (sekolah Taman kanak-kanak) yang telah dipilih untuk menjadi objek penelitian.

UPI Kampus Serang

Perizinan dilakukan beberapa minggu sebelum penelitian dilaksanakan dengan tujuan untuk memudahkan pemegang otoritas (kepala sekolah) mendiskusikan waktu penelitian yang dapat digunakan oleh peneliti dan memudahkan peneliti untuk mengambil keputusan kelompok mana yang akan dijadikan subjek penelitian.

2. Studi pendahuluan

Langkah selanjutnya yang harus dilakukan dalam penelitian adalah studi pendahuluan atau pra siklus dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar keterampilan yang dimiliki oleh subjek penelitian agar peneliti dapat memprediksi indeks keberhasilan tindakan dan berapa siklus yang akan dilakukan dalam penelitian. Hal yang dilakukan peneliti pada studi pendahuluan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti berdiskusi dengan guru kelas di TK Laatansa untuk mengidentifikasi masalah keterampilan sosial anak kelompok A.
- b. Peneliti mengobservasi langsung anak kelompok A pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- c. Peneliti berdiskusi dengan guru dan kepala sekolah dan membuat kesepakatan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Pelaksanaan tindakan

Setelah peneliti melaksanakan studi pendahuluan maka peneliti membuat rencana pelaksanaan tindakan yang nantinya akan diterapkan di dalam penelitian dan direncanakan sesuai dengan banyaknya siklus yang telah diprediksi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dengan 2 kali pertemuan pada setiap siklusnya dengan menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Berikut tahapan pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, adalah :

- a. Siklus Pertama

UPI Kampus Serang

- 1) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat perencanaan tindakan dengan tujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian.

- 2) Tahap tindakan

Setelah semua tahap perencanaan di laksanakan, maka peneliti menerapkan pembelajaran fun cooking pada kelompok A di TK Laatansa sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang telah dibuat.

- 3) Tahap observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah peneliti dan kolabolator mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan perencanaan yang ada, serta mengetahui apakah dalam pelaksanaan Fun cooking menghasilkan perubahan yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

- 4) Tahap refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama kolabolator melakukan refleksi dengan cara mengadakan diskusi, evaluasi, dan meninjau masalah dilihat dari hasil analisis yang ada dan melihat seberapa besar keberhasilan pelaksanaan tindakan. Kemudian hasil refleksi disampaikan kepada sekolah untuk dijadikan sebagai dasar pembuatan perencanaan siklusberikutnya.

- a. Siklus kedua

Siklus kedua dilaksanakan mengacu pada refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama .

- 1) Tahap perencanaan

UPI Kampus Serang

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti menyusun kembali perencanaan penelitian Siklus kedua yang terdiri dari pembuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penelitian siklus kedua. Pada Siklus kedua sedikit terjadi perubahan teknis pelaksanaan dengan tujuan memperbaiki kekurangan pada siklus pertama dengan tujuan meningkatkan keterampilan sosial anak sesuai dengan harapan.

2) Tahap tindakan

Setelah melaksanakan perencanaan dan menyiapkan alat dan bahan maka peneliti dan kolaborator memulai pelaksanaan tindakan sesuai dengan program yang telah dirancang dan diperbaiki kekurangannya.

3) Tahap tindakan

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati tindakan yang dilakukan oleh anak dengan melakukan pengambilan data yang mendukung menggunakan kamera perekam. Kemudian hasil pengamatan dinilai dengan instrument yang ada dan didokumentasikan dalam rekap nilai kemampuan anak.

4) Tahap refleksi

Refleksi pada siklus ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil dokumentasi yang ada untuk melihat tingkat ketercapaian proses pemberian tindakan dan faktor penghambat yang diperoleh dari hasil observasi. Kemudian peneliti melakukan perbandingan antara kemampuan sosial anak pada siklus pertama dan siklus kedua. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis

UPI Kampus Serang

sehingga memperoleh kesimpulan dari seluruh pelaksanaan siklus. Hasil analisis data dijadikan acuan sebagai bukti hipotesis tindakan yaitu “Jika fun cooking dengan prinsip bermain diterapkan, maka dapat meningkatkan keterampilan sosial pada anak kelompok A di TK Laatan Cipondoh Tangerang”.

4. Pelaporan

Pelaporan adalah langkah terakhir yang dilakukan dalam sebuah penelitian dan berfungsi sebagai dokumen tertulis bahwa peneliti telah selesai melaksanakan penelitiannya. Laporan penelitian adalah uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan penelitian dan berisikan 3 hal yaitu: apa yang dilaporkan, siapa yang melaporkan, dan kepada siapa laporan itu diberikan.

Pelaporan dilakukan setelah peneliti memproses data-data yang di dapat selama penelitian menjadi data tertulis yang berbentuk uraian ataupun statistik.

G. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan adalah salah satu hal terpenting yang ada dalam penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah keberhasilan penelitian akan tercapai. Keberhasilan tindakan pada penelitian ini akan tercapai apabila nilai rata-rata keterampilan sosial anak kelompok A mencapai 3,00 atau lebih.

UPI Kampus Serang